

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Analisis Foto Jurnalistik

Secara etimologi, kata analisis adalah penguraian atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan secara terminologi, analisis yaitu memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.³⁵ Dari definisi diatas, dapat dikatakan bahwa analisis adalah penguraian dan penelaahan bagian/suatu unit beserta hubungannya untuk memecahkan unit tersebut menjadi unit terkecil dan memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Analisis foto jurnalistik dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthez. Kata semiotika atau semiologi berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda atau *seme* yang berarti penafsiran tanda.³⁶ Semiologi dapat diartikan sebagai ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Sebutan “ilmu” terhadap

³⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 178.

³⁶Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.87.

semiologi tidaklah sama dengan sebutan ilmu-ilmu pada umumnya, tetapi memiliki definisi yang lebih longgar.

Semiotika adalah suatu ilmu untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda-tanda yang dimaksud dalam definisi tersebut ialah perangkat yang dipakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama manusia. Semiotika atau istilah Barthes, pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai suatu hal.

Roland Barthes dikenal sebagai seorang strukturalis yang mempraktikan model linguistik dan semiologi Sausurean. Barthes lahir pada tahun 1915 dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik sebelah barat daya Prancis.³⁷

Barthes adalah seorang intelektual dan kritikus Prancis yang ternama, eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dan dalam waktu tertentu. Barthes telah menulis banyak buku yang sering dijadikan bahan rujukan untuk penelitian semiotika.

³⁷*Ibid*, h. 12.

Salah satu karya Roland Barthes yaitu *The Empire of Sign* (kekaisaran tanda-tanda) pada tahun 1970. Dalam buku tersebut, Barthes menerapkan semiotika pada kebudayaan Jepang. Sebuah negara yang banyak dikagumi, Barthes seperti sebaliknya. Juga disana banyak terdapat minat khusus untuk Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan sistem tingkat kedua. Selain itu Barthes juga melihat aspek lain yaitu “mitos” yang menandai masyarakat.³⁸

Barthes menyelidiki hubungan antara penanda dengan petanda. Hubungan penanda dan petanda ini bukanlah kesamaan (*equality*), tetapi ekuivalen. Bukannya yang satu kemudian membawa pada yang lain, tetapi korelasilah yang menyatukan keduanya. Barthes mencotohkan dengan seikat mawar. Seikat mawar dapat digunakan untuk menandai gairah (*passion*), maka seikat kembang itu menjadi penanda. Hubungan keduanya menghasilkan istilah ketiga, seikat kembang sebagai sebuah tanda. Sebagai sebuah tanda, penting dipahami bahwa seikat kembang sebagai penanda adalah entitas

³⁸Alex Sobur, *Semiotika Komunika*s, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 70.

tanaman biasa. Sebagai penanda seikat kembang adalah kosong. Sedangkan sebagai tanda, seikat kembang adalah penuh.³⁹

Makna denotatif pada dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata (yang disebut dengan makna referensial). Makna denotatif suatu kata ialah makna yang biasa dilihat dalam kamus. Sedangkan makna konotatif adalah makna denotatif ditambah dengan segala gambaran, ingatan, dan perasaan pada olah kata.⁴⁰ Dari pengertian diatas, jadi makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap suatu objek, dan konotasi adalah bagaimana menggambarannya. Konotasi memerlukan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi.

Makna denotasi dalam penelitian ini adalah apa yang tersurat atau dalam penelitian ini makna denotasi adalah esensi dari foto jurnalistik dalam berita kecelakaan tol cipularang Km 90 pada media *online* detiknews.com. sedangkan makna konotasi adalah makna yang terbentuk dari interaksi antara tanda-tanda dalam foto dengan perasaan atau emosi pembaca.

³⁹Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang, Indonesia Tera, 2001), h. 22.

⁴⁰Alex Sobur, *Semiotika, Op. Cit*, h. 163.

Konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya dengan mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai yang berlaku dalam satu periode tertentu. Dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi pertanda, penanda, dan tanda. Namun, sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain, mitos adalah sebuah sistem pemaknaan tataran kedua, karena dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.⁴¹

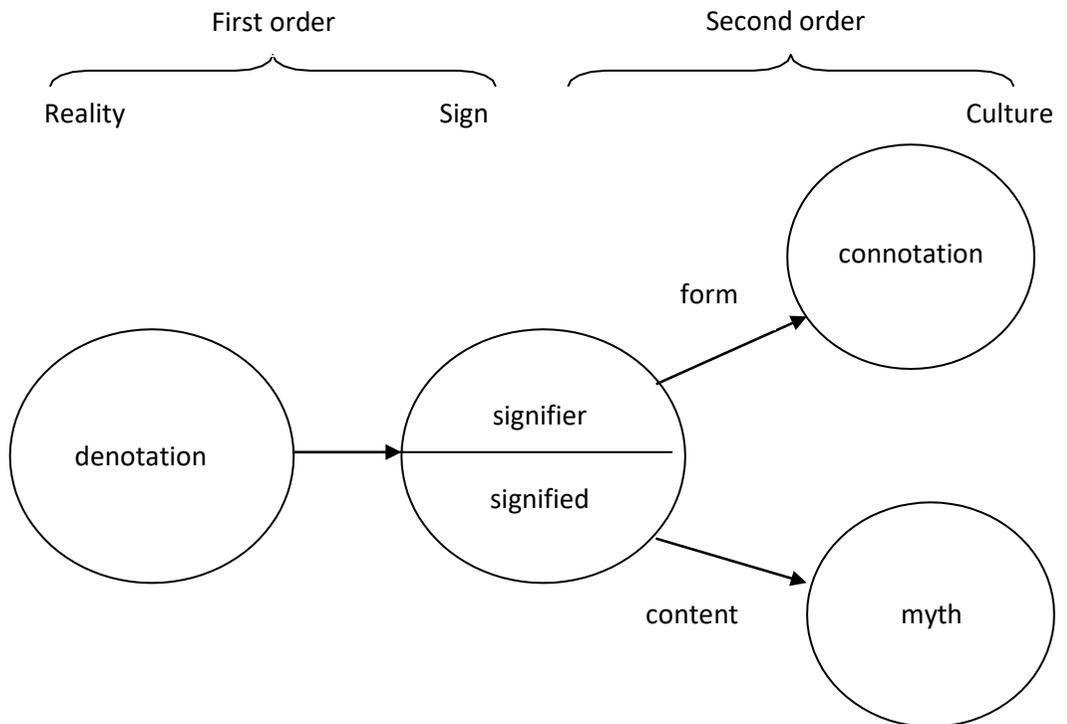
Barthes memanfaatkan ideologi dan mitos, karena dalam mitos maupun ideologi hubungan antara penanda konotatif dan petanda konotatif terjadi secara termotivasi. Barthes juga memahami ideologi sebagai kesadaran palsu yang membuat orang hidup di dalam dunia yang imajiner dan ideal, meski realitas hidup yang sesungguhnya tidaklah demikian. Ideologi ada selama kebudayaan itu ada, dan itulah sebabnya di dalam *S/Z*, Barthes berbicara tentang konotasi sebagai suatu ekspektasi budaya.⁴²

Perspektif Barthes tentang mitos menjadi salah satu ciri khas semiologinya yang membuka ranah baru semiologi, yakni penggalian lebih jauh dari penandaan untuk mencapai mitos yang bekerja dalam

⁴¹*Ibid*, h, 71.

⁴²*Ibid*.

realitas keseharian masyarakat. Dibawah ini adalah model signifikasi dua tahap yang digambarkan oleh Roland Barthes :



Gambar 1: Model Signifikasi dua Tahap Roland Barthes

Sumber: Akex Sobur, Analisis Teks Media, 2009, h. 127.

Setiap foto, termasuk foto jurnalistik yang ada pada berita kecelakaan tol cipularang Km 90 pada media *online* detiknews.com selalu memiliki makna yang hendak disampaikan kepada pembacanya melalui tanda-tanda. Baik itu makna denotasi, konotasi, mitos, dan

ideologi. Denotasi dalam hal ini merupakan reproduksi mekanis tentang apa yang ditangkap kamera. Kemudian, konotasi adalah bagian manusiawi dari proses tersebut.

Barthes menyebutkan dalam satu essaynya *The Photographic Massage*, konotasi dalam foto dapat timbul enam prosedur yang dikategorikan menjadi dua. Rekayasa secara langsung dapat mempengaruhi realitas itu sendiri dan rekayasa yang masuk dalam wilayah estetis. Ke enam prosedur tersebut adalah sebagai berikut:⁴³

1. *Trick Effect* (memanipulasi foto) adalah tindakan memanipulasi foto, seperti menambah, mengurangi, atau mengubah objek dalam foto sehingga menjadi gambar yang sama sekali lain dan memiliki arti yang lain pula.
2. *Pose* atau gestur, sikap serta ekspresi objek berdasarkan *stock of sign* masyarakat tertentu dan memiliki arti tertentu pula.
3. *Object* adalah benda-benda atau objek yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga dapat diasosiasikan dengan ide-ide tertentu seperti rak buku yang diasosiasikan dengan intelektualitas.

⁴³Dawam Syukron, Skripsi, *Analisis Foto Jurnalistik Majalah Travel Expose*, (Serang: Fisip Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang), h. 46.

4. *Photogenia* adalah seni memotret sehingga foto yang dihasilkan telah dibumbui atau dihiasi dengan teknik-teknik *lighting*, *exposure*, dan *printing*.
5. *Aestheticsm* atau estetika berkaitan dengan komposisi gambar secara keseluruhan yang menimbulkan makna tertentu.
6. *Syntax* biasanya hadir dalam rangkaian foto yang ditampilkan dalam satu judul, di mana waktu tidak muncul lagi pada masing-masing foto, namun pada keseluruhan foto yang ditampilkan, terutama bila dikaitkan dengan judul utamanya.

Trick effect, *Pose*, dan objek termasuk dalam rekayasa secara langsung, dan tiga lainnya termasuk dalam rekayasa yang masuk dalam wilayah estetis. Lalu, makna konotasi dari beberapa tanda akan menjadi semacam mitos dan menekankan makna-makna tersebut. Sehingga konotasi dalam banyak hal merupakan suatu perwujudan yang sangat berpengaruh.

B. Foto Jurnalistik

Foto merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris “*Photography*” yang diadaptasi dari bahasa Yunani yaitu “*Photos*” yang berarti cahaya dan “*Graphein*” yang memiliki arti menggambar. Secara harfiah foto dapat diartikan sebagai menggambar dengan cahaya.⁴⁴ Dari pengertian diatas, dapat diartikan bahwa foto adalah kegiatan menggambar dengan menggunakan cahaya.

Pengertian foto tidak hanya terbatas dari pengertian secara kata perkata saja, dalam cakupan yang lebih luas lagi foto dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan gambar dengan menggunakan media kamera dan menjadi sebuah gambar.⁴⁵ Fotografi dan fotografer adalah sesuatu yang sangat berbeda. Fotografi lebih kepada kegiatan teknis sedangkan fotografer menurut kamus jurnalistik merupakan orang yang memotret, atau wartawan foto yang mengambil gambar suatu peristiwa atau objek tertentu yang bernilai berita.

Media yang paling sering digunakan untuk mengambil sebuah gambar adalah kamera. Ahli yang pertama kali menemukan prinsip kerja dalam kamera adalah seorang ilmuwan muslim bernama Ibnu Al-

⁴⁴Rita Gani dan Ratra Rizky K, *Foto Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2013), h.7.

⁴⁵Sri Yanto, *Profesional Photography*, (Solo: CV Aneka, 1996), h.8.

Haitam atau yang dikenal Al-Hazan.⁴⁶ Sekitar abad ke-10, Al Hazan menjelaskan cara melihat gerhana matahari dengan menggunakan ruang gelap. Kemudian ia melihat bahwa citra atau *images* dapat dibentuk dari cahaya yang melewati sebuah lubang kecil (*pinhole*). Penjelasan inilah yang menjadi prinsip kerja pertama *obscura*.⁴⁷

Kamera pertama yang diciptakan menggunakan pelat foto untuk menangkap cahaya sebagai medianya. Kemudian berkembang dengan menggunakan film negatif sebagai media penangkap cahaya. Hingga tiga abad kemudian, produsen kamera mengembangkannya dengan media penangkap cahaya yang lebih modern yaitu menggunakan sensor digital.⁴⁸

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia fotografi semakin canggih dan terus mengalami kemajuan pesat. Dengan munculnya kamera digital, kemudian kamera DSLR dan kemudian kamera handphone yang dapat dengan mudah digunakan untuk mengambil sebuah gambar. Dalam perkembangannya, kamera dilengkapi dengan diafragma atau yang disebut dengan bukaan. Yaitu, lobang tempat masuknya cahaya, dan rana yang merupakan tirai yang berfungsi untuk

⁴⁶<http://www.mutiararepublik.com/ragam-public/biografi-tokoh-islam/biografi-penemu-kamera-pertama-kali-di-dunia/>, 15 Nov 2019.

⁴⁷Griand Giwanda, *Panduan Fotografi Digital*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), h. 32.

⁴⁸Bhisma Adiyana, *Fotografia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2013),h. 1.

membuka dan menutup kembali untuk mengatur seberapa cepat cahaya yang akan mencahayai film.

Fotografi digital yang menggunakan media perekaman digital membuat para fotografer menjadi lebih mudah dalam penggunaannya. Dengan menggunakan kamera digital, fotografer dapat langsung melihat hasil gambar yang telah di potret dan dapat langsung menghapus foto tersebut melalui kamera.

Dalam pembuatan berita di era modern sekarang, foto telah menjadi salah satu unsur penting yang harus ada dalam berita tersebut. Karena grafis yang tercantum dalam berita di suatu media komunikasi massa dapat menjadi daya tarik bagi pembacanya. Hal tersebut sesuai dengan sifat alami manusia yang tertarik pada gambar.⁴⁹

Dalam pembuatan berita media online, foto jurnalistik merupakan salah satu unsur utama dan juga terdapat teks agar menjadikan berita tersebut lebih mudah dipahami. Sedangkan *lay-out* termasuk susunan foto didalamnya membuat cerita runut. Tanpa teks, suatu foto cerita dapat membingungkan, dan tanpa layout yang baik, foto cerita menjadi kurang kuat. Teks dalam foto cerita biasanya terdiri dari judul, teks utama dan *caption*. Judul merupakan kata kunci isi dari

⁴⁹Taufan Wijaya, *Foto Jurnalistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2014), h.2.

foto cerita tersebut. Judul yang baik adalah yang mampu menjelaskan tema namun dengan bahasa yang berbeda, atau yang mengangkat hal yang spesifik.

Dalam foto jurnalistik haruslah mengandung pesan dari peristiwa yang terdapat pada foto tersebut. Esensi pesan menjadi hal yang mutlak dalam praktik foto jurnalistik, karena secara sederhana dapat dipahami bahwa foto jurnalistik memiliki sifat yang informatif dan menarik bagi pembaca, sehingga informasi tersebut dapat tersampaikan dengan mudah.

Pesan dalam foto jurnalistik dapat sekedar bagian penting dari sebuah peristiwa yang berlangsung singkat, dan dapat pula sengaja diciptakan oleh fotografer dibalik sebuah peristiwa.⁵⁰ Pesan yang terdapat dalam foto jurnalistik biasanya merupakan sudut pandang fotografer dalam melihat isu-isu yang terjadi di masyarakat.

Dalam perkembangan penyampaian informasi sekarang ini, para jurnalis tidak lagi menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa hanya dengan tulisan, namun foto telah menjadi hal yang penting untuk mendukung tulisan tersebut sehingga masyarakat akan lebih memahami apa yang disampaikan oleh jurnalis. Karena sebuah foto jurnalistik

⁵⁰Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2010), h. 93.

dapat mewakili peristiwa yang terjadi tanpa adanya tulisan. Foto jurnalistik bukanlah foto yang diambil sembarangan, secara sederhana, foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin⁵¹.

Menurut Guru Besar Universitas Missouri, AS, Cliff Edom foto jurnalistik adalah panduan antara kata dan gambar. Wilson Hicks, editor majalah *life* (1937-1950) menambahkan, kombinasi antara kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan dan sosial pembacanya.⁵²

Salah satu produk jurnalistik adalah foto jurnalistik yang berkembang sangat pesat seiring dengan berkembangnya teknologi pada era globalisasi ini. Saat ini hampir setiap media massa selalu menyajikan foto jurnalistik dalam setiap penerbitan beritanya. Karena, foto adalah hal pertama yang dilihat oleh pembaca dan dapat menjadi daya tarik untuk membaca berita tersebut.

Menurut Oscar Motuloh dalam buku *Words and Picture* yang dikutip oleh Taufan Wijaya dalam bukunya bahwa foto jurnalistik

⁵¹Taufan Wijaya, *Op Cit.* h. 17.

⁵²Audy Mirza Alwi, *Foto Jurnalistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 4.

adalah media komunikasi yang menggabungkan verbal dan visual.⁵³ Kenneth Kobre, dalam bukunya *Photojournalism: The Profesional Approach* menegaskan bahwa foto jurnalistik bukan hanya melengkapi berita di sebuah edisi sebagai ilustrasi dalam sebuah halaman. Saat ini foto jurnalistik mewakili hal terbaik yang ada untuk melaporkan peristiwa umat manusia secara ringkas dan efektif.⁵⁴

Sebuah foto haruslah memiliki beberapa unsur agar dapat dikatakan sebagai sebuah foto jurnalistik. Karena foto jurnalistik bukanlah sebuah foto biasa. Foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu. Jadi sebuah foto setidaknya harus memiliki unsur berita dalam gambar tersebut agar dapat dikatakan sebagai sebuah foto jurnalistik.

1. Karakteristik Foto Jurnalistik

Menurut Frank P. Hoy, dalam bukunya yang berjudul *Photojournalisme The Visual Approach*, ada delapan karakter foto jurnalistik.⁵⁵

- a. Foto Jurnalistik adalah komunikasi melalui foto

(*communication photography*). Komunikasi yang dilakukan

⁵³Taufan Wijaya, *Op Cit*, h. 20.

⁵⁴*Ibid*, h.2.

⁵⁵Audy Mirza, *Op. Cit*, h.4.

akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu objek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.

- b. Medium Foto Jurnalistik adalah media cetak koran atau majalah, dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor berita (*wire service*).
- c. Kegiatan Foto Jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.
- d. Foto Jurnalistik adalah panduan dari foto dan teks foto.
- e. Foto Jurnalistik mengacu pada manusia. Manusia adalah subjek, sekaligus pembaca foto jurnalistik.
- f. Foto Jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak (*mass audiences*). Ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima orang yang beranekaragam.
- g. Foto Jurnalistik adalah hasil kerja editor foto.
- h. Tujuan Foto Jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama, sesuai amandemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (*freedom of speech and freedom of press*).

2. Jenis-Jenis Foto Jurnalistik

A. E Loosley dalam bukunya yang berjudul *Bussines of Photolournalism*, mengkategorikan jenis-jenis foto jurnalistik berdasarkan nilai kepentingan dan penyajian.⁵⁶

a. Nilai Kepentingan

- 1) *Foto hard news*, foto jurnalistik yang sangat penting, memiliki nilai aktualitas tinggi.
- 2) *Foto soft news*, foto jurnalistik yang kurang begitu penting, namun baik juga untuk dimuat.
- 3) *Filter news*, foto jurnalistik yang berfungsi sebagai selingan atau pengisi halaman. Bila tidak memungkinkan, foto ini juga tidak dimuat.

Dari penjelasan di atas, foto jurnalistik kecelakaan tol Cipularang KM 90 termasuk dalam foto *hard news* pada aspek nilai kepentingannya. Karena foto-foto jurnalistik tersebut merupakan foto yang penting serta memiliki nilai aktualitas yang tinggi.

⁵⁶Rita Gani dan Ratna Rizki K, *Op.Cit*, h. 63.

b. Penyajiannya

- 1) *Spot news* foto berita atau berita, adalah sebuah karya foto yang merekam kejadian atau peristiwa sesaat dengan waktu yang sangat singkat dan tidak berulang.
- 2) *Photo essay* atau foto esai, adalah serangkaian foto yang menggambarkan berbagai aspek dari suatu masalah yang dikupas secara mendalam.
- 3) *Photo sequence*, adalah serangkaian foto yang menyajikan suatu kejadian secara mendetail, beruntun, dan kronologi. Kejadian atau peristiwa itu terjadi dalam selisih waktu yang amat singkat.
- 4) *Feature Photograph*, adalah sebuah foto jurnalistik yang menyangkut kehidupan sehari-hari, namun mengandung segi kemanusiaan yang menarik.

Sedangkan Badan Foto Jurnalistik Dunia (*World Press Photo Foundation*) mengategorikan foto jurnalistik sebagai berikut.⁵⁷

- 1) *Spot photo* adalah foto yang dibuat dari peristiwa yang tidak terjadwal atau tidak terduga yang diambil oleh si fotografer langsung di lokasi kejadian.

⁵⁷ Audy Mirza, *Op. Cit.*, h. 7.

- 2) *General news photo* adalah foto-foto yang diabadikan dari peristiwa yang terjadwal, rutin, dan biasa. Temanya bisa bermacam-macam, yaitu politik, ekonomi, dan humor.
- 3) *People in the news photo* adalah foto tentang orang atau masyarakat dalam suatu berita yang di tampilkan adalah pribadi atau sosok orang yang menjadi berita itu. Bisa kelucuannya, nasib dan sebagainya.
- 4) *Daily life photo* adalah foto tentang kehidupan sehari-hari manusia dipandang dari segi kemanusiaannya (human interest).
- 5) *Portrait* adalah foto yang menampilkan wajah seseorang secara close-up dan mejeng. Ditampilkan karena adanya ke khasan pada wajah yang dimiliki atau kekhasan lainnya.
- 6) *Sport photo* adalah foto yang dibuat dari peristiwa olahraga.
- 7) *Science and technology photo* adalah foto yang diambil dari peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) *Art and culture photo* adalah foto yang dibuat dari peristiwa seni dan budaya.
- 9) *Social and environment* adalah foto-foto tentang kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan hidup.

3. Teks *photo Caption*

Teks foto *caption* adalah kata-kata yang menjelaskan foto atau teks yang menyertai foto jurnalistik. Alwi dalam foto jurnalistik menyatakan “tanpa teks foto, sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa diketahui apa informasi dibalikinya.” Fred S. menjabarkan bahwa *caption* membantu mengarahkan perspektif sebuah foto dan menjelaskan detail informasi yang ada dalam gambar, membingungkan atau tidak jelas. Pernyataan tersebut hampir sama dengan apa yang dikatakan Soelarko, *caption* diperlukan untuk menambah keterangan tempat, waktu dan dalam peristiwa apa. Cartier Bresson juga menambahkan bahwa *caption* seharusnya tidak mengulang informasi yang sudah tertampung dalam gambar.⁵⁸ Dan secara etimologi, sebagaimana terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah *caption* dikategorikan sebagai kata benda yang berarti (1) judul, halaman, bab dan (2) tulisan dibawah karikatur, gambar dan sebagainya.

Caption kadang mampu menggiring mata untuk kembali melihat foto. Ia menghebuskan nafas untuk menghidupkan foto dengan memberi pendalaman terhadap sebuah peristiwa. Ia mempertemukan

⁵⁸Taufan Wijaya, *Op. Cit*, h. 53.

foto dengan konteksnya dan membantu pembaca membangun pemahaman akan sebuah cerita dibalik foto. Untuk menulis caption jurnalis foto harus mengumpulkan data yang cukup.

Menurut lembaga kantor berita antara, syarat-syarat teks foto (*caption*) adalah sebagai berikut.⁵⁹

- a. Teks foto dibuat minimal dua kalimat.
- b. Kalimat pertama menjelaskan gambar. Kalimat kedua dan seterusnya menjelaskan data yang dimiliki.
- c. Teks foto harus mengandung minimal unsur 5w + 1H, yaitu *who, what, where, when, why + how*.
- d. Teks foto dibuat dengan kalimat aktif sederhana (*simple tense*).
- e. Teks foto diawali dengan ketengan tempat foto disiarkan, lalu tanggal penyiaran dan judul, serta diakhiri dengan tahun foto disiarkan serta nama pembuat dan editor foto.

4. Etika Foto Jurnalistik

Menurut Altschull (1990: 357), etika merupakan “studi tentang pembentukan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip mengenai benar salah.” Dalam suatu konsep awal dari etika jurnalistik dinyatakan perihal melayani kemanusiaan (Humanity) dan bukan untuk mencapai

⁵⁹ Audy Mirza, *Op. Cit*, h. 6.

tujuan pribadi si jurnalis (1990: 359). Para jurnalis yakin bahwa apa yang etis dapat *exertan (overt influence)* pada *content* media. Meskipun *jurnalisme* secara keseluruhan tidak mempunyai suatu *enforceable code of ethics*, tapi hal itu bukanlah tidak mungkin.⁶⁰ Atas dasar itu, Jurnalis Indonesia menetapkan kode etik sebagai berikut:⁶¹

- a. Jurnalis menjunjung tinggi hak masyarakat untuk memperoleh informasi visual dalam karya foto jurnalistik yang jujur dan bertanggung jawab.
- b. Jurnalis dalam menjalankan tugasnya harus mendahulukan kepentingan umum untuk mendapat kaninformasi visual
- c. Jurnalis adalah insane professional yang mandiri dan independen
- d. Jurnalis tidak memanfaatkan profesinya di luar kepentingsn jurnslistik.
- e. Jurnalis menghargai hak cipta setiap karya foto jurnalistik dengan mencantumkan akreditasi yang sesungguhnya.
- f. Jurnalis menjunjung tinggi kepentingan umum dengan tidak mengabaikan kehidupan pribadi sumber berita.

⁶⁰Zulkarimein Nasution ,*Etika Jurnalistike (Prinsip-prinsip dasar)*, (Jakarta: PT Rajs Grafindo Persada, 2015) h. 84.

⁶¹Audy Mirza, *Op. Cit*, h. 159.

- g. Jurnalis menjunjung tinggi asas praduga tak bersalah.
- h. Jurnalis tidak menerima suap dalam segala perwujudannya.
- i. Jurnalis menempuh cara yang etis untuk memperoleh bahan pemberitaan.
- j. Jurnalis menghindari visualisasi yang menggambarkan atau menggesakan sikap kebencian, merendahkan, diskriminasi terhadap ras, suku bangsa, agama dan golongan.
- k. Jurnalis melindungi kehormatan pihak korban kejahatan susila dan peleku kriminal dibawah umur.
- l. Jurnalis menghindari fitnah dan pencemaran nama baik dan berita foto yang menyesatkan.
- m. Jurnalis tidak memanipulasi sehingga mengaburkan fakta.
- n. Hal lain yang berkaitan dengan kasus-kasus tertentu menyangkut kode etik Jurnalis Indonesia akan dikonsultasikan dengan Dewan Penasehat dan Komisi Etika.

C. Media Online

Media adalah saran utama untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi.⁶² Media *online* secara umum diartikan sebagai sebuah informasi yang dapat diakses kapanpun, dimanapun, dengan

⁶²Haryatmoko, *Etika Komunikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 19.

menggunakan akses jaringan internet dan media handphone atau komputer. Media *online* memiliki kelebihan untuk menyajikan informasi lebih cepat dibandingkan dengan media massa lainnya sehingga informasi selalu terbaru. Lebih dari itu media *online* dapat melakukan *upgrade* suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu tanpa harus menunggu keesokan harinya seperti media cetak.⁶³

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi yang sangat pesat secara langsung juga mempengaruhi penyebaran informasi yang dilakukan oleh media massa. Hal ini membuat media *online* jauh lebih berkembang daripada media konvensional dalam penyebaran informasi kepada khalayak. Bahkan media *online* dapat memecahkan dinding pembatas seperti ruang dan waktu dalam penyebaran informasi, hal itu dapat terbukti karena dengan koneksi internet sekarang khalayak dapat mengakses apapun dan kapanpun serta dimanapun sedang berada.

Media *online* memberikan kemudahan untuk menembus ruang dan waktu yang tidak terbatas. Sekarang internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Internet merupakan induk utama dari tersebarnya seluruh informasi ke seluruh penjuru dunia. Kehadiran revolusi informasi baru akan mengambil alih peran

⁶³*Ibid*, h. 113.

dan juga kemampuan yang dimiliki oleh media konvensional. Bahkan sekarang tidak terdapat lagi dinding pembatas yang disebut waktu dalam penyebaran informasi kepada khalayak yang tidak dapat dilakukan oleh media konvensional.⁶⁴

Namun, dari kelebihan media *online* tersebut tentu saja terdapat kekurangan yang terdapat pada media *online*. Dibawah ini adalah kelebihan dan kekurangan media sosial:

1. Kelebihan dan Kekurangan Media Online

Media online sekarang sangat berkembang pesat, banyak media online baru bermunculan setiap hari. Informasi yang disajikan juga sangat update dan menarik.

Berikut ini kelebihan dan kekurangan media online yang sekarang sering kita gunakan.

a. Kelebihan Media Online

- 1) Sangat cepat, dari segi waktu media online sangat cepat dalam menyampaikan beritanya.
- 2) Audio Visual media online juga mempunyai audio visual dengan melakukan streaming.

⁶⁴Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 87.

3) Praktis dan Fleksibel, media online dapat diakses dari mana saja dan kapan saja yang kita inginkan.⁶⁵

b. Kekurangan Media Online

1) Ketergantungan terhadap perangkat komputer dan koneksi internet. Jika tidak ada aliran listrik, baterai habis, dan tidak ada koneksi internet juga, tidak ada browser maka media Online tidak dapat diakses.

2) Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh “sembarangan orang” mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis sekalipun dapat menjadi pemilik media Online dengan ini berupa “*copy-paste*” dari informasi situs lain.

3) Adanya kecenderungan mata “mudah lelah” saat membaca informasi media Online, khususnya naskah yang panjang.

4) Akurasi sering terabaikan. Karena mengutamakan kecepatan, berita yang dimuat di media online biasanya tidak seakurat media cetak, utamanya dalam hal penulisan (kata salah tulis).⁶⁶

⁶⁵Kelebihan Media Online: [http:// www.rizkysopiyandi.com/2015/02/media-online.html](http://www.rizkysopiyandi.com/2015/02/media-online.html), Diakses Tanggal 15 November 2019.

⁶⁶Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*.(Jakarta: Kencana, 2006). h. 329.

Kekurangan media *online* di atas terdapat kekurangan pada keamanan atau privasi yang sangat mengganggu dalam kehidupan sosial. Karena, dalam dunia *cyber* juga terdapat kejahatan yang dapat merugikan pengguna media *online* tersebut.

2. Jenis-Jenis Media *Online*

Pada media *online* terdapat jenis-jenis yang berbeda secara teknis. Media *online* adalah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio *online*, TV *online*, dan email.

Media *online* berupa situs berita dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

- a. Situs berita berupa “edisi *online*” dari media cetak seperti surat kabar atau majalah republika *online*, kompas *cybermedia*, *media-indonesia.com*, detik.com, dan tribbunnews.com.
- b. Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran radio, seperti radio Australia (*radioaustralia.net.au*), dan radio Netherland (*rnw.nl*).
- c. Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran televisi seperti CNN.com, *metrotvnews.com*, dan *liputan6.com*.

- d. Situs berita *online* “murni” yang tidak terikat dengan media cetak atau elektronik, seperti UC News.com, Viva.news, dan juga antaranews.com
- e. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs lain seperti Yahoo! News, Plasa.msn.com, NewsNow, dan *Google News*.

Dari sisi pemilik atau *publisher*, jenis-jenis website dapat digolongkan menjadi enam jenis sebagai berikut:

- a. *News Organization Website*: Situs lembaga pers atau penyiaran, misalnya edisi *online* surat kabar, televisi, agen berita, dan radio.
- b. *Commercial Organization Website*: Situs lembaga bisnis atau perusahaan seperti manufaktur, retailer, dan jasa keuangan, termasuk toko-toko *online* (*online store*) dan bisnis *online*.
- c. Website pemerintah di Indonesia ditandai dengan domain (dot) go.id seperti *indonesia.go.id*.
- d. Website kelompok kepentingan (*interest group*) termasuk website ormas, parpol, dan LSM.
- e. Website organisasi Non Profit seperti lembaga amal atau group komunitas.
- f. Personal website seperti blog.⁶⁷

Dari penjelasan jenis-jenis media *online* diatas jika dilihat secara teknis ternyata media *online* memiliki banyak jenis seperti media

⁶⁷Asep Syamsul, *Op Cit*, h. 35-37.

online televisi, radio, cetak, bahkan terdapat juga beberapa media *online* yang lahir murni hanya menyebarkan informasinya melalui media *online* tanpa ada keterkaitan dengan media konvensional lainnya.

Dengan tersebarnya informasi melalui media *online*, media konvensional sekarang banyak juga yang memanfaatkan teknologi tersebut untuk terjun ke media *online*. Karena dengan pertimbangan kelebihan media *online* tersebut.

3. Prinsip Jurnalistik Media *Online*

Dalam dunia jurnalistik di media *online* tentu saja memiliki prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh dalam pembuatan beritanya. Berikut ini adalah lima prinsip dasar jurnalistik media *online* yang disebutkan oleh Paul Bradshaw dalam *Basic Principles of Online Journalism*:

a. Keringkasan (*Brevity*)

Berita *online* dituntut untuk bersifat ringkas, untuk menyesuaikan kehidupan manusia dan tingkat kesibukannya yang makin tinggi. Pembaca memiliki sedikit waktu untuk membaca dan ingin segera tahu informasi. Hal ini sesuai dengan prinsip jurnalistik KISS, yakni *Keep It Short and Simple*.

b. Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*)

Wartawan *online* dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan dan preferensi publik. Dengan adanya kemajuan teknologi, jurnalis dapat menyajikan berita dengan cara membuat keragaman cara, seperti penyediaan format suara (audio), video, gambar dan lain-lain.

c. Dapat dipindai (*scannability*)

Untuk memudahkan para audiens, situs-situs terkait dengan jurnalistik *online* hendaknya memiliki sifat dapat dipindai, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita.

d. Interaktivitas (*interactivity*)

Komunikasi dari publik kepada jurnalis dalam jurnalisme *online* sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas. Pembaca atau *viewer* dibiarkan untuk menjadi pengguna (*user*), sehingga audiens merasa terlibat dan semakin senang untuk membaca berita yang ada.

e. Komunitas dan Percakapan (*Community and Conversation*)

Media *online* memiliki peran yang lebih besar dalam menjaring komunitas jurnalis *online* harus mampu memberi

jawaban atau timbal balik kepada publik sebagai sebuah balasan atas interaksi yang telah dilakukan publik. Prinsip jurnalistik *online* memiliki persamaan mendasar dengan jurnalistik media pada umumnya.

Namun yang menjadi pembeda terletak pada kecanggihan, kemudahan, dan interaktif, yang membuat pembaca menjadi tertarik untuk menggunakan. Timbal-balik yang disampaikan pembaca membuktikan bahwa media *online* memberikan ruang untuk menyampaikan pendapat pada peristiwa atau berita.⁶⁸

4. Karakteristik Media *Online*

Media *online* memiliki karakteristik tersendiri yang identik dengan jurnalisme *online*. Karakteristik ini sekaligus menjadi kelebihan media *online* dari media konvensional. Berikut ini adalah karakteristik media *online*:

- a. Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- b. Aktualitas: berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- c. Cepat: begitu diposting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 13.

- d. Update: pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksoinal, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Kita belum menemukan istilah “ralat” di media *online* sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun disampaikan secara terus-menerus.
- e. Kapasitas luas: halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- f. Fleksibilitas: pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja, setiap saat.
- g. Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- h. Interaktif: dengan adanya fasilitas kolom komentar dan *chat room*.
- i. Terdokumentasi: informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link”, “artikel terkait”, dan fasilitas “cari” (*search*). Hyperlinked: terhubung dengan sumber lain (*links*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.⁶⁹

Dari beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa jenis foto jurnalistik yang dapat ditinjau dari nilai kepentingan seperti, foto *hard news*, foto *soft news*, dan foto *filter news*. Kemudian ditinjau dari penyajiannya, foto jurnalistik terdiri dari jenis *spot news*,

⁶⁹ *Ibid*, h. 33.

photo essay, *photo sequence*, dan *feature photograph*. Foto jurnalistik juga memiliki caption atau kata-kata penjelasan dari foto tersebut.

Foto jurnalistik juga memiliki etika dalam penyebarannya kepada masyarakat. Di Indonesia, jurnalis Indonesia menetapkan kode etik seperti menjunjung tinggi hak masyarakat untuk memperoleh informasi visual yang jujur dan bertanggung jawab, mendahulukan kepentingan umum, profesional, independen, dan tidak memanfaatkan profesi jurnalis diluar kepentingan jurnalistik.

Media *online* memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah media *online* sangat cepat dalam menyampaikan beritanya, memiliki audio visual, praktis dan fleksibel. Namun, kekurangannya adalah media *online* hanya bisa digunakan menggunakan akses internet. Jenis-jenis media *online* dapat diklasifikasikan menjadi 5 kategori yaitu situs berita berupa edisi *online* dari media cetak, dari media penyiaran radio, dari media penyiaran televisi, situs berita *online* murni, dan situs indeks berita.

Media *online* juga memiliki prinsip jurnalistik seperti keringkasan, kemampuan beradaptasi, dapat dipindai, interaktivitas, dan komunitas serta percakapan. Media *online* memiliki karakteristik antara lain yaitu multimedia, dan aktualitas.